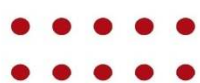


LAPORAN SURVEI KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM



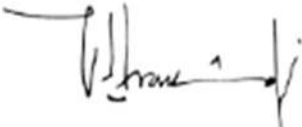


T.A. 2024-2025



**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**



syariah.iainkendari.ac.id

| | | |
|---|------------------------------|--|
|  <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI</p> | Salinan Terkendali | |
| | Controlled Copy | |
| | Kode Dokumen | : 003 |
| | Document Code | |
| | Salinan Ke | : 1 |
| Copy Number | | |
| Revisi Ke | : | |
| Tanggal | : 13 September 2025 | |
| Disiapkan Oleh | | |
| LAPORAN SURVEI KEPUASAN PENGGUNA ALUMNI FAKULTAS SYARIAH T.A. 2024/2025 | | |
| Ketua | : Fatihani Baso | |
| Sekretaris | : Andi Novita Mudriani Djaoe | |
| Anggota | : Anugrah Reskiani | |
| Anggota | : Arini Pratiwi | |
| Anggota | : Aris Darmawan Al Habib | |
| Diperiksa Oleh | | Disetujui Oleh |
| Ketua Jaminan Mutu | | Wakil Dekan Bidang Akademik |
|  | |  |
| Fatihani Baso NIP. 199410172019032018 | | Ashadi L. Diab NIP. 197905172009011008 |
| Disahkan Oleh | | |
| Dekan Fakultas Syariah | | |
|   | | |
| Kamaruddin NIP. 197308231998031004 | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS SYARIAH

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 0002 TAHUN 2025

Tentang
TIM PENYUSUN LAPORAN SURVEI KEPUASAN
FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan laporan kepuasan yang telah diberikan Fakultas Syariah, maka perlu dibuat laporan survei kepuasan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu ditetapkan Keputusan Dekan tentang Tim Penyusun Survei Kepuasan Fakultas Syariah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 145 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari menjadi Institut Agama Islam Negeri;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Kendari;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Kendari (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 230);
7. Rencana Strategis Fakultas Syariah IAIN Kendari Tahun 2021 - 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Tim Penyusun Laporan Survei Kepuasan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Kendari Tahun 2025.
- Kesatu : Menetapkan nama-nama tim penyusun laporan survei kepuasan Fakultas Syariah IAIN Kendari Tahun 2025 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.;
- Kedua : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab;

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dan akan diadakan pembetulan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Kendari

Pada Tanggal : 6 Januari 2025

Dekan



Kamaruddin

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Kendari Nomor 0002 Tahun 2025 tentang Tim Penyusun Laporan Survei Kepuasan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Kendari Tahun 2025;

Penanggungjawab : Kamaruddin
Pengarah : Ashadi L. Diab
: La Ringgasa
Ketua : Fatihani Baso
Sekretaris : Andi Novita Mudriani Djaoe
Anggota : Anugrah Reskiani
Arini Pratiwi
Aris Darmawan Al Habib

Ditetapkan di : Kendari
Pada Tanggal : 6 Januari 2025
Dekan



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah IAIN Kendari Tahun Akademik 2024–2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya institusi dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya dalam rangka memperoleh umpan balik dari pengguna lulusan sebagai dasar dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Survei kepuasan pengguna lulusan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi dan kinerja lulusan di dunia kerja. Aspek yang dinilai meliputi etika, kompetensi utama sesuai bidang ilmu, kemampuan kerja sama, komunikasi, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berbahasa asing, serta kemampuan pengembangan diri. Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas lulusan serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pengguna lulusan yang telah berpartisipasi dalam pengisian survei dan memberikan penilaian yang objektif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan fakultas, program studi, serta tim penjaminan mutu yang telah mendukung pelaksanaan survei dan penyusunan laporan ini. Partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan serta menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas lulusan yang lebih adaptif, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kendari, 28 Agustus 2025

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Salah satu instrumen penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan, yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari pihak pengguna terkait kinerja dan kompetensi lulusan di lingkungan kerja. Survei ini menjadi bagian dari siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengendalian dan peningkatan mutu.

Pengguna lulusan memiliki peran strategis sebagai pihak yang secara langsung menilai kualitas lulusan dalam praktik kerja. Oleh karena itu, persepsi dan penilaian pengguna terhadap aspek kompetensi lulusan, seperti etika, kemampuan kerja, komunikasi, kerja sama, penguasaan teknologi, serta kemampuan pengembangan diri, menjadi indikator penting dalam menilai relevansi antara proses pendidikan di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil survei ini tidak hanya menggambarkan tingkat kepuasan, tetapi juga menjadi refleksi atas efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data Tabel Kepuasan Pengguna Alumni Tahun Akademik 2024–2025, menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan pengguna lulusan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase penilaian “sangat baik” yang dominan pada seluruh indikator, yaitu berada pada kisaran di atas 89%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik dari aspek kemampuan teknis maupun soft skills. Selain itu, tidak terdapat penilaian pada kategori “kurang”, yang mengindikasikan bahwa kualitas lulusan telah memenuhi standar yang diharapkan oleh pengguna.

Meskipun demikian, masih terdapat variasi penilaian pada kategori “baik” dan “cukup” pada beberapa indikator, seperti kemampuan berbahasa asing dan komunikasi. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam penguatan kompetensi global dan kemampuan interpersonal lulusan. Oleh karena itu, hasil survei ini menjadi sangat penting sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kurikulum, peningkatan metode pembelajaran, serta penguatan program pengembangan kompetensi mahasiswa.

Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan ini tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen institusi dalam membangun budaya mutu (quality culture) yang berkelanjutan. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan strategis, khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan agar lebih adaptif, kompetitif, dan relevan dengan perkembangan dunia kerja serta kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan ini bertujuan untuk:

1. Mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kualitas dan kinerja alumni dalam dunia kerja.
2. Menilai tingkat kompetensi lulusan berdasarkan kebutuhan pengguna, meliputi aspek etika, kompetensi bidang ilmu, kemampuan komunikasi, kerja sama, penguasaan teknologi informasi, bahasa asing, serta pengembangan diri.
3. Mengidentifikasi kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga dapat diketahui tingkat relevansi kurikulum yang diterapkan.
4. Menghimpun masukan dan umpan balik dari pengguna lulusan sebagai bahan evaluasi terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di program studi.
5. Menyediakan data yang objektif dan terukur sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi pada siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi (E).
6. Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan strategis terkait peningkatan kualitas lulusan dan pengembangan kurikulum.
7. Mendukung proses penjaminan mutu internal dan eksternal, termasuk sebagai dokumen pendukung dalam akreditasi program studi dan institusi.

C. Manfaat

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi/Institusi

- Menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- Menjadi dasar dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum berbasis kebutuhan pengguna (user-based curriculum).
- Mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya pada tahap evaluasi, pengendalian, dan peningkatan.
- Menjadi data pendukung dalam proses akreditasi dan pelaporan kinerja program studi.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kompetensi lulusan secara komprehensif.

2. Bagi Pengguna Lulusan

- Memberikan ruang partisipasi bagi pengguna dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap kualitas lulusan.
- Mendorong terjalinnya hubungan kerja sama yang lebih erat antara institusi dan pengguna lulusan.
- Memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

3. Bagi Mahasiswa dan Lulusan

- Menjadi dasar dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, baik hard skills maupun soft skills.
- Memberikan gambaran tentang kebutuhan nyata dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal.
- Mendorong lulusan untuk memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja.

4. Bagi Sistem Penjaminan Mutu (SPMI)

- Menjadi instrumen utama dalam tahap evaluasi (E) dalam siklus PPEPP.
- Menyediakan data untuk proses pengendalian (P) dan peningkatan (P) mutu lulusan.

- Mendukung terbentuknya budaya mutu (quality culture) di lingkungan perguruan tinggi.
- Menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan rencana perbaikan berkelanjutan.

D. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

| No | Tahapan Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|----|--|----------------------|
| 1 | Persiapan Survei | 1 Agustus 2025 |
| 2 | Pelaksanaan Survei | 4 – 15 Agustus 2025 |
| 3 | Analisis Survei dan Penyusunan Laporan | 18 – 29 Agustus 2025 |

BAB II METODE SURVEI

A. Responden

Responden survei terdiri dari 15 orang pengguna lulusan yang diantaranya merupakan instansi pemerintah, lembaga peradilan, lembaga swasta, serta organisasi lainnya yang relevan dengan bidang keilmuan lulusan. Keberagaman latar belakang instansi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas lulusan dalam berbagai sektor pekerjaan, baik pada bidang hukum, administrasi, pelayanan publik, maupun sektor lainnya.

Penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria bahwa pengguna memiliki interaksi langsung dan pengalaman kerja yang cukup dengan lulusan, sehingga mampu memberikan penilaian yang akurat terhadap aspek kompetensi, kinerja, serta sikap profesional lulusan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari survei ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam menggambarkan kualitas lulusan di dunia kerja.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup survei kepuasan pengguna lulusan ini mencakup penilaian terhadap kualitas lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah IAIN Kendari Tahun Akademik 2024–2025 yang telah bekerja pada berbagai instansi pengguna. Survei ini difokuskan pada pengukuran tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan dalam konteks dunia kerja, baik dari aspek kemampuan teknis (hard skills) maupun kemampuan non-teknis (soft skills).

Secara substansi, ruang lingkup survei meliputi beberapa aspek utama, yaitu etika dan integritas lulusan, kompetensi utama sesuai bidang ilmu, kemampuan kerja sama, kemampuan komunikasi, kemampuan berbahasa asing, penguasaan teknologi informasi, serta kemampuan pengembangan diri. Aspek-aspek tersebut dipilih karena dianggap mewakili kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan dalam mendukung kinerja di lingkungan kerja.

Dari segi subjek, survei ini melibatkan pengguna lulusan yang berasal dari berbagai jenis instansi, baik instansi pemerintah, lembaga peradilan, lembaga swasta, maupun organisasi lainnya yang relevan dengan bidang keilmuan lulusan. Penilaian dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan dan pengalaman langsung dalam mengamati kinerja lulusan, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari segi waktu, survei ini dilaksanakan pada Tahun 2025 dengan mengacu pada lulusan yang telah bekerja dan memiliki masa kerja yang cukup untuk dapat dinilai kinerjanya oleh pengguna. Hal ini bertujuan agar penilaian yang diberikan tidak bersifat sementara, melainkan berdasarkan pengalaman kerja yang nyata.

Dengan ruang lingkup tersebut, survei ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan siklus PPEPP.

C. Teknik Survei

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, guna memperoleh informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik survei yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei kuantitatif berbasis kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator kompetensi lulusan.

Instrumen survei disebarkan kepada responden pengguna lulusan melalui media daring (online), melalui survei daring, sehingga memudahkan proses distribusi dan pengumpulan data secara efisien. Selain itu, pada kondisi tertentu, survei juga dapat dilakukan secara langsung (offline) untuk memastikan keterjangkauan responden yang tidak memiliki akses optimal terhadap media digital.

Kuesioner yang digunakan dalam survei ini disusun dengan menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu: *sangat baik*, *baik*, *cukup*, dan *kurang*. Penggunaan skala ini bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden dapat memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap kualitas lulusan. Setiap indikator penilaian disusun secara spesifik untuk mengukur aspek kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam pelaksanaan survei, responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan survei, kerahasiaan data, serta tata cara pengisian kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden memberikan jawaban secara jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data yang terkumpul selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase untuk setiap kategori penilaian.

Dengan menggunakan teknik survei ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu lulusan sesuai dengan prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan siklus PPEPP.

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei kepuasan pengguna lulusan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengolah data dalam bentuk angka dan menyajikannya dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan.

Setiap indikator penilaian dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu: *sangat baik, baik, cukup, dan kurang*. Selanjutnya, data yang terkumpul direkapitulasi untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing kategori. Persentase setiap kategori dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Persentase = Jumlah jawaban pada kategori tertentu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban pada kategori tertentu}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan proses interpretasi data. Selain itu, dilakukan analisis komparatif sederhana terhadap setiap indikator untuk mengetahui aspek kompetensi yang memiliki nilai tertinggi maupun terendah.

Untuk memperkuat interpretasi hasil, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 86% – 100% : **Sangat Baik**
- 76% – 85% : **Baik**
- 60% – 75% : **Cukup**
- < 60% : **Kurang**

Analisis juga dilakukan dengan mengidentifikasi kecenderungan umum dari hasil survei, baik dalam aspek kekuatan maupun area yang perlu ditingkatkan. Indikator dengan nilai tertinggi dipandang sebagai kekuatan utama lulusan, sedangkan indikator dengan nilai relatif lebih rendah menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan.

Dalam konteks Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hasil analisis ini merupakan bagian dari tahap evaluasi (E) dalam siklus PPEPP, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses pengendalian (P) dan peningkatan (P) mutu lulusan. Dengan demikian, metode analisis data ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

BAB III
HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Survei

| No | Aspek Penilaian | Indikator | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|---------------------|---|-------------|------|-------|--------|
| 1 | Etika | Etika Berperilaku <i>(etiquette)</i> | 92,63 | 5,27 | 2,10 | 0,00 |
| 2 | Kompetensi Utama | Kinerja yang terkait dengan kompetensi utama/bidang ilmunya <i>(working performance)</i> | 90,84 | 6,75 | 2,41 | 0,00 |
| 3 | Kerja Sama | Kemampuan Bekerjasama <i>(cooperative ability)</i> | 93,57 | 4,88 | 1,55 | 0,00 |
| 4 | Komunikasi | Kemampuan berkomunikasi <i>(communication skill)</i> | 91,26 | 6,13 | 2,61 | 0,00 |
| 5 | Bahasa Asing | Kemampuan berbahasa asing <i>(foreign language skill)</i> | 89,75 | 7,42 | 2,83 | 0,00 |
| 6 | Teknologi Informasi | Kemampuan penggunaan teknologi informasi <i>(IT skill)</i> | 92,11 | 5,94 | 1,95 | 0,00 |

| | | | | | | |
|---|-------------------|---|-------|------|------|------|
| 7 | Pengembangan Diri | Kemampuan pengembangan diri (<i>self-development skill</i>) | 93,84 | 4,36 | 1,80 | 0,00 |
|---|-------------------|---|-------|------|------|------|

Berikut hasil survei dari kepuasan pengguna lulusab T.A. 2024-2025 :

B. Analisis Data Hasil Survei

Berdasarkan data pada Tabel Kepuasan Pengguna Alumni Tahun Akademik 2024–2025, secara umum menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi persentase penilaian pada kategori “*sangat baik*” yang berada pada rentang 89,75% hingga 93,84% pada seluruh indikator kompetensi. Selain itu, tidak terdapat penilaian pada kategori “*kurang*”, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas lulusan telah memenuhi bahkan melampaui ekspektasi pengguna.

1. Analisis Aspek Etika

Pada aspek etika, diperoleh nilai 92,63% sangat baik, 5,27% baik, dan 2,10% cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan kerja, termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika profesional. Tingginya penilaian pada aspek ini menjadi indikator bahwa proses pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan telah berjalan dengan efektif.

Namun demikian, masih adanya penilaian pada kategori “*cukup*” menunjukkan bahwa penguatan nilai etika dan profesionalisme tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks adaptasi terhadap budaya kerja yang beragam.

2. Analisis Kompetensi Utama

Pada indikator kompetensi utama, diperoleh nilai 90,84% sangat baik, 6,75% baik, dan 2,41% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki

kemampuan yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam dunia kerja.

Capaian ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus masih perlu diperkuat agar kompetensi lulusan semakin aplikatif dan adaptif.

3. Analisis Kemampuan Kerja Sama

Pada aspek kerja sama, diperoleh nilai 93,57% sangat baik, 4,88% baik, dan 1,55% cukup. Ini merupakan salah satu indikator dengan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bekerja dalam tim, berkolaborasi, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Kemampuan ini menjadi kekuatan utama lulusan karena kerja sama merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja modern. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki soft skills yang kuat dalam membangun hubungan kerja yang efektif.

4. Analisis Kemampuan Komunikasi

Pada indikator komunikasi, diperoleh nilai 91,26% sangat baik, 6,13% baik, dan 2,61% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan ide, berinteraksi dengan rekan kerja, serta beradaptasi dalam lingkungan profesional.

Namun demikian, masih terdapat ruang peningkatan, khususnya dalam komunikasi profesional, seperti kemampuan presentasi, komunikasi formal, serta komunikasi lintas sektor.

5. Analisis Kemampuan Bahasa Asing

Pada indikator kemampuan bahasa asing, diperoleh nilai 89,75% sangat baik, 7,42% baik, dan 2,83% cukup. Nilai ini merupakan salah satu yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan bahasa asing lulusan sudah tergolong baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan kebutuhan kerja yang semakin kompetitif. Penguatan kemampuan bahasa asing menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan mutu lulusan.

6. Analisis Kemampuan Teknologi Informasi

Pada indikator penggunaan teknologi informasi, diperoleh nilai 92,11% sangat baik, 5,94% baik, dan 1,95% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi dalam mendukung pekerjaan.

Kemampuan ini menjadi salah satu kekuatan lulusan, terutama dalam menghadapi era digitalisasi. Namun demikian, pengembangan keterampilan teknologi yang lebih spesifik dan berbasis kebutuhan kerja tetap perlu ditingkatkan.

7. Analisis Kemampuan Pengembangan Diri

Pada indikator pengembangan diri, diperoleh nilai tertinggi yaitu 93,84% sangat baik, 4,36% baik, dan 1,80% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berkembang, serta meningkatkan kompetensi diri.

Kemampuan ini merupakan indikator penting dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesiapan untuk beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan.

C. Analisis Umum (Pendekatan SPMI & PPEPP)

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam memiliki kompetensi yang sangat baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Indikator dengan capaian tertinggi adalah pengembangan diri dan kerja sama, sedangkan indikator yang relatif perlu ditingkatkan adalah kemampuan bahasa asing dan komunikasi.

Dalam perspektif SPMI, hasil ini menunjukkan bahwa:

- Standar mutu telah tercapai pada tahap pelaksanaan (P)
- Telah terukur melalui proses evaluasi (E)

Selanjutnya, hasil ini harus ditindaklanjuti melalui:

- Pengendalian (P): perbaikan pada indikator yang masih relatif rendah
- Peningkatan (P): penguatan kompetensi berbasis kebutuhan dunia kerja

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis survei kepuasan pengguna lulusan Tahun Akademik 2024–2025, yang menunjukkan capaian sangat baik pada seluruh indikator namun masih terdapat ruang peningkatan pada beberapa aspek, maka dirumuskan rekomendasi strategis sebagai berikut:

1. Penguatan Kompetensi Bahasa Asing sebagai Prioritas Utama

Mengingat kemampuan bahasa asing merupakan indikator dengan capaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, pimpinan perlu menetapkan kebijakan penguatan kompetensi bahasa asing sebagai prioritas strategis.

Langkah yang dapat dilakukan:

- Mengintegrasikan pembelajaran bahasa asing dalam kurikulum secara lebih intensif dan aplikatif.
- Menyelenggarakan program pelatihan bahasa (short course, English for Specific Purposes).
- Mendorong mahasiswa mengikuti sertifikasi bahasa sebagai indikator kompetensi lulusan.

Tujuan: meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan global.

2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Profesional

Kemampuan komunikasi masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam konteks komunikasi profesional di dunia kerja.

Langkah strategis:

- Menyelenggarakan pelatihan komunikasi profesional, public speaking, dan penulisan akademik/praktis.

- Mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis presentasi dan diskusi aktif.
- Melakukan simulasi dunia kerja (role play, praktik sidang, dll).

Tujuan: meningkatkan kemampuan lulusan dalam menyampaikan ide dan berinteraksi secara efektif di lingkungan kerja.

3. Penguatan Pembelajaran Berbasis Praktik dan Kebutuhan Dunia Kerja

Untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan, pimpinan perlu mendorong penguatan pembelajaran berbasis praktik (practice-based learning).

Langkah strategis:

- Mengembangkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE).
- Memperbanyak kegiatan praktik lapangan, studi kasus, dan project-based learning.
- Melibatkan praktisi dan pengguna lulusan dalam proses pembelajaran.

Tujuan: memastikan lulusan memiliki kompetensi yang aplikatif dan sesuai kebutuhan pasar kerja.

4. Penguatan Kompetensi Digital dan Teknologi Informasi

Meskipun kemampuan teknologi informasi sudah tergolong tinggi, penguatan lebih lanjut tetap diperlukan untuk mengikuti perkembangan digitalisasi.

Langkah strategis:

- Menyediakan pelatihan penggunaan perangkat lunak yang relevan dengan bidang kerja.
- Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
- Mendorong literasi digital berbasis kebutuhan profesi.

Tujuan: meningkatkan efisiensi dan produktivitas lulusan di dunia kerja.

5. Penguatan Soft Skills: Kerja Sama, Etika, dan Pengembangan Diri

Hasil survei menunjukkan bahwa aspek kerja sama, etika, dan pengembangan diri merupakan kekuatan utama lulusan. Oleh karena itu, pimpinan perlu mempertahankan dan memperkuat capaian ini.

Langkah strategis:

- Mengintegrasikan nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam setiap proses pembelajaran.

- Mengembangkan program penguatan karakter (character building).
- Mendorong budaya belajar sepanjang hayat (lifelong learning).

Tujuan: mempertahankan keunggulan lulusan pada aspek soft skills.

6. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis SPMI

Pimpinan perlu memastikan bahwa hasil survei pengguna lulusan menjadi bagian dari siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Langkah strategis:

- Mengintegrasikan hasil survei dalam evaluasi kurikulum dan pembelajaran.
- Melakukan monitoring berkala terhadap kinerja lulusan.
- Menyusun tindak lanjut yang terukur berdasarkan hasil survei.

Tujuan: memastikan bahwa proses PPEPP berjalan secara utuh (Evaluasi → Pengendalian → Peningkatan).

7. Penguatan Kemitraan dengan Pengguna Lulusan

Pimpinan perlu memperkuat hubungan kerja sama dengan pengguna lulusan sebagai mitra strategis dalam pengembangan mutu pendidikan.

Langkah strategis:

- Melibatkan pengguna lulusan dalam evaluasi kurikulum.
- Mengembangkan program kerja sama (magang, PPL, riset bersama).
- Membangun forum komunikasi antara institusi dan pengguna lulusan.

Tujuan: meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Penegasan Strategis

Rekomendasi ini merupakan bagian dari tahapan pengendalian (P) dan peningkatan (P) dalam siklus PPEPP. Oleh karena itu, implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat:

- Meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan secara berkelanjutan,
- Memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja,
- Serta menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna lulusan di masa yang akan datang.

Dengan komitmen pimpinan dalam mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan kualitas lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam dapat terus berkembang dan mampu bersaing secara profesional di tingkat nasional maupun global.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah IAIN Kendari Tahun Akademik 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi penilaian pada kategori “sangat baik” pada seluruh indikator kompetensi, yang mencerminkan bahwa lulusan telah memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, baik dari aspek kompetensi utama maupun soft skills.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki keunggulan pada aspek kerja sama, pengembangan diri, etika, serta penguasaan teknologi informasi. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya kemampuan berbahasa asing dan komunikasi profesional, agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Dalam perspektif Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hasil survei ini menunjukkan bahwa standar mutu lulusan telah tercapai dengan baik pada tahap pelaksanaan dan telah terukur melalui proses evaluasi. Selanjutnya, hasil ini telah ditindaklanjuti melalui penyusunan rekomendasi strategis dan rencana perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi siklus PPEPP.